

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

1. Jumlah keseluruhan penderita diabetes mellitus dengan komplikasi hipertensi pada program kesehatan lembaga amil zakat Ulil Albab ditemukan sebanyak 256 orang.
2. Didapatkan hasil bahwa usia pasien dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 2 variabel yaitu <60 - 40 tahun (56,89%) dan ≥ 60 tahun (43,1%). Rata-rata umur pasien berada pada rentang umur 57 tahun dengan umur termuda yaitu 42 tahun dan tertua yaitu 78 tahun. responden Diabetes Mellitus dengan komplikasi Hipertensi ringan merupakan yang terbanyak dalam penelitian ini dengan kategori <60 - 40 tahun sebanyak 17 orang dan ≥ 60 tahun sebanyak 15 orang dan total 32 orang. Nilai *P Value* sebesar 0.049 ($P < 0.1$). Dengan Nilai *P* tersebut maka usia berhubungan dengan terjadinya Hipertensi pada penderita Diabetes Mellitus dalam penelitian ini.
3. Sebesar 79,3% penderita diabetes mellitus dalam penelitian ini memiliki riwayat menurun dari keluarga.
4. Rata-rata pasien klinik Ulil Albab yang menderita diabetes mellitus dengan komplikasi hipertensi memiliki tinggi badan 154,69 cm dengan berat badan 61,41 kg dan memiliki indeks massa tubuh 25,54. Indeks massa tubuh tersebut sedikit melewati batas normal, dimana indeks massa tubuh normal berkisar sekitar 18,5-24,9. Lalu responden paling tinggi adalah responden dengan tinggi 171 cm dan paling pendek adalah 140 cm

5. dengan responden terberat adalah 85 kg dan paling ringan adalah 35 kg. Indeks massa tubuh tertinggi adalah sebesar 33,16 (Obesitas) dan terendah adalah 17,77 (berat badan kurang). Ditemukan sebanyak 3 orang responden dengan hipertensi berat juga mengalami berat badan berlebih dengan indeks massa tubuh diantara rentang 25 – 29,9. Nilai *P Value* sebesar 0,367 ($P < 0.1$) yang berarti bahwa indeks massa tubuh tidak berhubungan dengan terjadinya diabetes mellitus dengan komplikasi hipertensi pada penelitian ini.
6. Aktifitas fisik responden dibagi atas 3 yaitu aktifitas fisik berat, sedang dan ringan. Rata-rata responden semakin ringan aktifitas fisik tersebut maka semakin sering responden melakukannya di setiap pekannya. Seperti aktifitas fisik berat, rata-rata responden melakukannya hanya 1,52 hari di tiap pekannya, kemudian aktifitas fisik sedang, rata-rata responden melakukannya selama 3,98 hari dan aktifitas fisik ringan rata-rata responden melakukannya selama 5,38 hari atau hampir setiap hari responden melakukan aktifitas fisik ringan.
7. Penderita Diabetes Mellitus dengan komplikasi Hipertensi yang tidak melakukan aktifitas fisik berat sebanyak 10 orang mengalami hipertensi sedang. Nilai *P Value* sebesar 0,095 ($P < 0.1$), dengan nilai tersebut maka aktifitas fisik berat berhubungan dengan terjadinya diabetes mellitus dengan komplikasi hipertensi pada penelitian ini.
8. Sebesar 37,9 % penderita diabetes mellitus dengan komplikasi hipertensi adalah perokok hingga saat ini, namun 72,4 % merupakan pasien dengan riwayat pernah merokok pada masa lalunya. Sebanyak 15 orang perokok

dalam penelitian ini mengalami hipertensi ringan dan sebanyak 6 orang mengalami hipertensi sedang. Nilai *P Value* 0,196 ($P < 0.1$), dimana tidak ada keterkaitan antara responden merokok dengan kejadian diabetes mellitus dengan komplikasi hipertensi pada penelitian ini. Ditemukan bahwa penderita hipertensi sebanyak 42 orang dari 4 kategori hipertensi yang telah dikelompokkan oleh peneliti. Nilai *P Value* sebesar 0,275 ($P < 0.1$), maka dalam penelitian ini tidak ada keterkaitan antara riwayat pernah merokok dengan kejadian diabetes mellitus dengan komplikasi hipertensi.

5.2 SARAN

1. Bagi masyarakat terkhusus muslim, skrining kesehatan merupakan hal yang penting untuk menjaga agar tubuh tetap dalam keadaan baik. Jika melakukan skrining kesehatan tidak memiliki biaya dan memiliki asuransi kesehatan, dapat melakukan skrining pada klinik Lembaga Amil Zakat Ulil Albab karena setiap skrining pada lembaga tersebut merupakan skrining tanpa biaya.
2. Bagi masyarakat umum yang memiliki kelebihan rezeki, dapat menyalurkan zakat, infaq dan sedekahnya melalui lembaga amil zakat Ulil Albab. Agar program-program bermanfaat seperti skrining kesehatan dapat berlangsung lebih lama.
3. Bagi peneliti selanjutnya, keterbatasan penelitian ini adalah sampel yang tidak terlalu banyak sehingga hasil belum cukup menggambarkan. Maka pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan sampel.

4. Bagi program kesehatan lembaga amil zakat Ulil Albab, lembaga sebaiknya memperluas promosi agar agar lebih diketahui masyarakat bahwa adanya program kesehatan pada lembaga amil zakat tersebut.
5. Bagi pasien yang sudah berlangganan, dapat meneruskan kontrol kesehatannya pada lembaga tersebut, namun diharapkan dapat mengajak teman atau sanak saudara yang belum mengetahui bahwa skrining itu penting agar bisa hidup sehat secara berdampingan.
6. Bagi pemerintah dapat menanggulangi masalah penyakit tidak menular tidak hanya pada instansi-intansi pemerintah, pada instansi swasta maupun instansi swadaya masyarakat sebaiknya dilakukan observasi setiap tahunnya agar terdata dengan baik sehingga dapat ditanggulangi secara bersama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN